

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polda DIY. Dipilihnya lokasi tersebut karena banyaknya kasus penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* yang ditangani Polda DIY dari tahun ke tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa di wilayah ini masih saja terjadi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* yang terjadi berulang-ulang. Dari banyaknya kasus yang ditangani oleh Polda DIY, misalnya saja pada tahun 2012 terdapat 19 kasus, baru ada dua kasus yang dilimpahkan ke kejaksaan sedangkan 17 kasus lainnya masih dalam proses penyelidikan atau penyidikan. Dengan melihat hal tersebut disinyalir terdapat permasalahan dalam upaya polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001: 63). Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan suatu data dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya (Soeharsimi Arikunto, 1991: 25). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumadi Suryabrata, 1995: 18).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bersifat menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dari pelaksanaan prosedur metode kualitatif, maka penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moelong, 2007: 4). Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami suatu fenomena yang sama sekali belum diketahui atau baru sedikit diketahui (Basrowi dan Suwandi, 2008: 22).

Menurut Bogdan dan Taylor, melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang sedang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau sebuah organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Basrowi dan Suwandi, 2008: 2-3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena berkenaan dengan data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati maupun keadaan atau fenomena yang ada dilapangan mengenai upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sanafiah Faisal, yang dimaksud dengan teknik *purposive* adalah teknik penelitian yang menetapkan subjek penelitian dengan sengaja oleh peneliti didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya menetapkan orang-orang yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan kedudukan dalam masyarakat atau menetapkan unit-unit utamanya (Sanafiah Faisal, 1989: 67)

Subjek penelitian sebagai informan merupakan organ-organ yang karena posisinya sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY. Adapun kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Polisi yang bertugas di Direktorat Reserse Kriminal Khusus dan telah memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun.
2. Polisi yang pernah melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online*.

3. Polisi yang pernah melakukan penyidikan dalam kasus penipuan berkedok investasi melalui sistem *online*.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yakni:

1. Kepala bidang Humas Polda DIY selaku pengemban fungsi kegiatan hubungan masyarakat (humas) yang bertugas melaksanakan kegiatan humas melalui pengelolaan dan penyampaian pemberitaan atau informasi dan dokumentasi serta kerjasama dan kemitraan dengan media massa terkait dengan upaya preventif polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.
2. Penyidik Madya Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda DIY yang pernah melakukan sosialisasi dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.
3. Dua orang penyidik Unit B bidang Fiskal Moneter dan Devisa (Fismondev) Subdit I/ Ekonomi Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda DIY yang pernah melakukan penyidikan dalam kasus penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.
4. Lima orang penyidik pembantu Unit B bidang Fiskal Moneter dan Devisa (Fismondev) Subdit I/ Ekonomi Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda DIY yang pernah melakukan penyidikan dalam kasus penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J.Moleong, 2007: 186). Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada paduan atau petunjuk wawancara yang berisi pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara dengan maksud agar pokok-pokok yang direncanakan tersebut tercakup seluruhnya (Lexy J.Moleong, 2007: 159). Panduan tersebut di atas tidak sepenuhnya mengikat proses wawancara secara kaku, akan tetapi wawancara dapat berkembang sesuai dengan situasi partisipan. Meski demikian, peneliti tetap berupaya secara jeli agar wawancara dapat menjawab tujuan penelitian. Penyusunan panduan tersebut dilakukan sebelum melakukan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2010: 233-234).

Tujuan diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan informasi dan penjelasan dari subjek penelitian

tentang upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1996: 73). Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen merupakan catatan-catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 140). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen adalah data serta catatan yang berkaitan dengan upaya polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY yaitu dokumen tentang data tindak pidana investasi yang di laporkan ke Polda DIY, susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Daerah, susunan organisasi dan tata kerja pada Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus), *press release* hasil Operasi Pundi Progo tahun 2012.

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen tentang upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY untuk digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari wawancara.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan adalah teknik *cross check* data. Menurut Burhan Bungin teknik pemeriksaan data dengan menggunakan *cross check* dilakukan manakala pengumpulan data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda. *Cross check* data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi (Burhan Bungin, 2001: 95-96).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukan *cross check* data hasil wawancara antar subjek penelitian dengan data dokumen yang berkaitan mengenai upaya yang dilakukan polisi dalam

menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kualitatif, yang menurut Sayekti Pujosuwarno (1992: 19) meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian dan pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Data yang dihasilkan dalam proses wawancara dan dokumentasi merupakan data yang masih kompleks dan kasar sehingga peneliti perlu untuk melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna yang dapat digunakan dengan memilih data pokok yang mengarah pada permasalahan penelitian tentang upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi

tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

2. Unitisasi dan Kategori Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan disederhanakan dan dipilih, kemudian disusun secara sistematis ke dalam kategori dengan sifat masing-masing data yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian yang sifatnya penting dan pokok, sehingga data dapat memberikan gambaran penelitian yang jelas mengenai upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.

3. Display Data

Display merupakan penyajian data ke dalam matrik yang sesuai. Display data yang dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh telah dikategorikan

lalu disajikan dalam narasi konstruktif yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data dalam bentuk narasi dimaksudkan untuk menginterpretasikan data secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis.

4. Pengambilan Kesimpulan

Data yang telah di interpretasikan secara sistematis tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus di arahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan polisi dalam menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, faktor yang menghambat polisi dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY, dan upaya yang dilakukan oleh polisi untuk mengantisipasi hambatan dalam upaya menanggulangi tindak pidana penipuan berkedok investasi melalui sistem *online* di Polda DIY.